

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dari *cash position*, *firm size*, *growth opportunity*, *ownership*, *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*. Pengujian ini dilakukan menggunakan sampel 10 perusahaan manufaktur dalam indeks IDXINDUST dan periode yang digunakan, yaitu tahun 2016-2020. Sehingga total sampel yang digunakan berjumlah 50 observasi. Berikut ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. *Cash position* yang diukur dengan kas dan setara kas dibagi dengan laba bersih setelah pajak ditemukan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti bahwa *cash position* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sehingga perusahaan dapat lebih memperhatikan tingkat posisi kas yang dimiliki untuk bisa mengatur pengelolaan likuiditas perusahaan ataupun investasi untuk masa mendatang.
2. *Firm size* yang diukur dari nilai Ln total aset (Logaritma Natural) ditemukan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,948 yang berarti bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal tersebut dapat dilihat dari uji statistik deskriptif yang telah dilakukan ditemukan nilai maksimum 33,4945 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk tahun 2019 dengan nominal Rp 351.498.000.000.000 namun untuk nilai *dividend payout ratio* maksimum dimiliki oleh PT. Indo Kordsa Tbk (IKBI) tahun 2017 sebesar 1,3416 atau setara 134,16%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak akan menjamin tingkat *dividend payout ratio* yang besar pula.

3. *Growth opportunity* yang diukur dengan mengurangi nilai aset saat ini dengan periode sebelumnya dan dibagi dengan nilai aset dengan periode sebelumnya, ditemukan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sehingga untuk investor dapat lebih bijak dalam membuat keputusan investasi terhadap perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, karena mereka biasanya akan memilih untuk menahan labanya sebagai alokasi untuk kebutuhan investasi.
4. *Ownership* yang diukur dengan membagi nilai kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar ditemukan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti bahwa *ownership* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sehingga untuk investor dapat mempertimbangkan mencari perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, karena sebagai sesama pemegang saham dapat lebih diuntungkan dengan tingkat pembagian dividen yang lebih besar.
5. *Return on asset* yang diukur dengan membagi nilai laba bersih setelah pajak dengan total aset ditemukan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,310 yang berarti bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dalam hal ini berarti bahwa efisiensi operasional perusahaan dalam pemanfaatan aset tidak berdampak pada tingkat pengembalian dividen perusahaan terhadap para investor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini merupakan beberapa saran yang peneliti berikan untuk para pihak terkait, diantaranya:

1. Perusahaan Manufaktur (IDXINDUST)

Perusahaan manufaktur seringkali dihadapkan pada tantangan finansial yang cukup besar karena karakteristiknya yang padat modal dan tingginya biaya operasional dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memperhatikan tingkat posisi kas perusahaan sebagai salah satu indikator utama likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan. Posisi kas yang kuat menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, mendanai investasi strategis, serta membayar dividen secara konsisten. Sebaliknya, perusahaan dengan posisi kas yang lemah mungkin menghadapi risiko dalam menjaga keseimbangan antara operasional, investasi, dan distribusi laba kepada pemegang saham.

Selain itu, perusahaan manufaktur perlu menyusun rencana keuangan yang solid untuk menyeimbangkan pendanaan operasional dan kebutuhan investasi di masa depan. Bagi investor, kemampuan perusahaan untuk mengelola aspek ini menjadi salah satu faktor penting dalam mengevaluasi prospek investasi. Investasi dalam pengembangan teknologi, peningkatan efisiensi produksi, dan ekspansi pasar sering kali membutuhkan alokasi dana yang signifikan. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan bagaimana perusahaan memprioritaskan penggunaan dana internalnya, termasuk mempertahankan rasio pembagian dividen (*dividend payout ratio*) yang ideal.

Dividend payout ratio yang seimbang mencerminkan kebijakan perusahaan yang bertanggung jawab dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham tanpa mengorbankan kebutuhan jangka panjang. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk menilai potensi keuntungan dividen sekaligus menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat *dividend payout ratio* yang kompetitif cenderung lebih menarik bagi investor yang ingin melakukan reinvestasi, karena memberikan sinyal stabilitas keuangan dan komitmen terhadap pengembalian modal.

2. Investor

Bagi para investor, penting untuk memberikan perhatian khusus pada tiga faktor utama yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, yaitu *cash position*, *growth opportunity*, dan *ownership*. Dengan memahami ketiga faktor ini, investor dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai potensi pembagian dividen yang akan diterima selama berinvestasi di perusahaan tertentu.

Analisis mendalam terhadap posisi kas perusahaan memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dividen tanpa mengorbankan stabilitas keuangannya. Perusahaan dengan posisi kas yang kuat lebih mungkin untuk membayar dividen secara konsisten, yang menjadi daya tarik utama bagi investor yang mencari penghasilan tetap dari investasi mereka.

Selain itu, mengevaluasi *growth opportunity* atau peluang pertumbuhan juga sangat penting. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi mungkin cenderung menahan sebagian besar laba untuk mendukung pengembangan bisnis atau ekspansi operasional. Dalam jangka pendek, hal ini dapat berarti dividen yang lebih rendah, tetapi untuk investor yang memiliki orientasi jangka panjang, strategi ini berpotensi meningkatkan nilai investasi mereka melalui *capital gain*. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan akan dividen tunai dan prospek pertumbuhan nilai saham perusahaan.

Aspek *ownership* juga menjadi elemen penting dalam analisis investasi. Kepemilikan manajerial yang tinggi sering kali menunjukkan keselarasan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham, yang dapat meningkatkan probabilitas distribusi dividen. Investor dapat menggunakan informasi tentang struktur kepemilikan ini sebagai salah satu indikator kepercayaan terhadap kebijakan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara pembagian dividen dan kebutuhan internal untuk reinvestasi.

Melalui evaluasi menyeluruh terhadap ketiga faktor tersebut, investor dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana, baik dalam memilih perusahaan untuk investasi awal maupun dalam menentukan strategi reinvestasi di masa depan. Investor yang memahami dinamika ini akan lebih siap dalam mengelola portofolio mereka, memastikan bahwa tujuan investasi mereka tercapai dengan memaksimalkan potensi keuntungan dari dividen maupun *capital gain*. Untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, investor disarankan untuk secara

rutin mengakses dan menganalisis laporan keuangan perusahaan serta memantau kebijakan dividen yang diterapkan. Hal ini akan membantu mereka mengantisipasi perubahan dalam kebijakan perusahaan yang dapat memengaruhi pengembalian investasi di masa mendatang.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dapat menambahkan beberapa variabel lain yang lebih relevan untuk meneliti pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio*, misalnya melalui *free cash flow*, kepemilikan institusional, dan variabel terkait untuk *profitability* dan *liquidity*. Lebih lanjutnya, untuk peneliti selanjutnya dapat memperhatikan sampel penelitian yang akan dipilih dan dapat mempertimbangkan perusahaan yang tergolong dalam kategori ESG (*Environmental, Social, dan Governance*).

Dalam lingkup teori, penelitian lanjutan dapat memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap pengembangan kerangka konseptual dalam analisis faktor-faktor determinan kebijakan dividen. Dengan menyajikan bukti empiris yang mendalam, penelitian ini dapat memperluas cakupan teori yang sudah ada, seperti teori sinyal (*Signaling Theory*) atau teori preferensi dividen (*Dividend Preference Theory*), dengan memasukkan perspektif baru dari hasil penelitian. Penelitian ini memberikan pandangan yang lebih terintegrasi mengenai hubungan antarvariabel yang berkontribusi pada pengambilan keputusan dalam pembagian dividen, sehingga teori yang ada dapat diuji, diperbaiki, atau bahkan diperluas.

Lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi referensi penting untuk pengembangan model prediktif yang lebih komprehensif di masa depan. Dengan memahami pengaruh dari setiap variabel terhadap *dividend payout ratio*, model yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi kebijakan dividen perusahaan secara lebih akurat, baik dalam sektor manufaktur maupun di sektor lainnya. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti

regulasi pemerintah, kondisi pasar, atau perkembangan teknologi yang relevan dengan pengelolaan keuangan Perusahaan.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA